

NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN NONKEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

REGI MUZIO PONZIANI
RISMA AZIZAH

STIE Trisakti
regi@stietrisakti.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to obtain an empirical evidence about the factors that affect firm value in nonfinancial companies. Independent variables used in this research are financial leverage, firm size, profitability, earnings per share, intangible asset, audit committee, insider holdings, and industry. This research used companies listed in nonfinancial sector in Indonesia Stock Exchange during 2013-2015. There are 86 companies meet the criteria by using purposive sampling method. The model used in this research is multiple regression analysis with IBM SPSS Version 21. The result shows that return on assets and earnings per share have influence toward firm value. Financial leverage, firm size, intangible asset, audit committee, insider holdings, and industry have no influence toward firm value.*

Keywords: Firm Value, Financial Leverage, Firm Size, Profitability, Earnings Per Share, Intangible Asset, Audit Committee, Insider Holdings, and Industry

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan nonkeuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *earnings per share*, aset tak berwujud, komite audit, *insider holdings*, dan *industry*. Penelitian ini menggunakan perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2015. Terdapat 86 perusahaan yang sesuai dengan kriteria dengan menggunakan *purposive sampling method*. Model penelitian yang digunakan adalah *multiple regression analysis* dengan menggunakan IBM SPSS Versi 21. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas dan *earnings per share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Financial leverage*, ukuran perusahaan, aset tak berwujud, komite audit, *insider holdings*, dan *industry* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Earnings Per Share, Aset Tak Berwujud, Komite Audit, Insider Holdings, dan Industry

PENDAHULUAN

Pada tahun 2015, terjadi melemahnya Indeks Harga Saham Gabungan yang

menyebabkan nilai kapitalisasi pasar yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia menjadi menurun. Peristiwa Indeks Harga Saham

Gabungan melemah terjadi sejak 31 Mei 2015 hingga 8 Juni 2015, kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia terpengkas Rp 179,29 triliun atau 3,63 persen menjadi Rp 4.773 triliun. Melemahnya Indeks Harga Saham Gabungan disebabkan karena terdapatnya kombinasi faktor yang terdiri dari faktor yang disebabkan dari dalam negeri dan faktor yang disebabkan dari luar negeri.

Melemahnya Indeks Harga Saham Gabungan disebabkan karena terdapatnya kombinasi faktor yang terdiri dari faktor yang disebabkan dari dalam negeri dan faktor yang disebabkan dari luar negeri. Melemahnya Indeks Harga Saham Gabungan menyebabkan Indonesia pada akhir tahun 2015 mengalami inflasi yang melaju tinggi diikuti dengan semakin meningkatnya harga barang, hal ini merupakan faktor yang menyebabkan melemahnya Indeks Harga Saham Gabungan yang disebabkan dari faktor dalam negeri. Selain melemahnya harga saham yang disebabkan karena faktor dari dalam negeri dan terdapat juga faktor yang disebabkan dari luar negeri yaitu perekonomian China yang menurun dan suku bunga Amerika Serikat meningkat, hal ini menambah kekhawatiran pelaku pasar karena berdampak terhadap harga saham dan berdampak pula terhadap nilai perusahaan karena semakin anjloknya harga saham membuat investor asing menjual portofolio sahamnya kepada Indonesia, yaitu saham yang terdiri dari saham bank, tambang, dan perkebunan.

Melemahnya nilai saham sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan berpengaruh terhadap perusahaan-perusahaan yang berada di Bursa Efek Indonesia. Nilai perusahaan berkaitan dengan kondisi suatu perusahaan sejak perusahaan itu berdiri sampai sekarang setelah perusahaan melalui kegiatan perusahaan selama beberapa tahun. Harga saham yang melemah menyebabkan kondisi perusahaan menjadi tidak sebaik sebelumnya menyebabkan nilai perusahaan menjadi menurun.

Signalling Theory

Menurut Brigham *et al.* (2014), sinyal merupakan tindakan yang dilakukan oleh

manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen dalam memandang prospek perusahaan dimasa yang akan datang. *Signalling theory* menjelaskan perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal (Mujati dan Dzulqodah, 2016). *Signalling theory* memiliki dua informasi, yaitu *symmetric information* dan *asymetric information*. *Symmetric information* merupakan informasi yang dimiliki oleh *principal* (pemegang saham atau investor) dan *agent* (manajer) memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan dimasa yang akan datang. *Asymetric information* merupakan informasi yang dimana manajemen memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan *principal* (pemegang saham atau investor) karena manajemen merupakan pihak internal yang mengelola perusahaan (Brigham *et al.*, 2014).

Trade Off Theory

Menurut Brigham *et al.* (2014), *trade off theory* merupakan teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pembiayaan utang terhadap masalah yang disebabkan oleh potensi kebangkrutan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menyeimbangkan manfaat pajak dan resiko kebangkrutan. *Trade off theory* telah mempertimbangkan berbagai faktor seperti *corporate tax*, biaya kebangkrutan, dan *personal tax* dalam menjelaskan mengapa perusahaan memilih struktur modal tertentu. Penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan hanya sampai titik tertentu. Setelah titik tertentu maka akan timbul penurunan nilai perusahaan. *Trade off theory* memberikan kontribusi penting yaitu perusahaan yang memiliki aktiva yang tinggi sebaiknya menggunakan sedikit utang, perusahaan yang membayar pajak tinggi sebaiknya lebih banyak menggunakan utang dibandingkan dengan perusahaan yang membayar pajak rendah (Hermuningsih, 2012).

Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa *agency relationship* sebagai sebuah kontrak antara *principal* dengan *agent*. Dimana salah satu pihak yaitu *principal* yang merupakan pemegang saham yang melibatkan manajer yaitu *agent* untuk melakukan beberapa pekerjaan atas *principal* yang melibatkan delegasi wewenang dalam pengambilan keputusan kepada *agent*. Alfinur (2016) menyatakan bahwa upaya manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat memunculkan konflik kepentingan manajer dan pemilik perusahaan. Pihak manajemen dalam hal ini manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan perusahaan dan mengabaikan kepentingan pemegang saham. Dalam konflik ini manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadi dan pemegang saham tentunya tidak menyukai apa yang dilakukan oleh manajer karena perilaku tersebut akan meningkatkan biaya yang berdampak terhadap penurunan laba perusahaan dan penurunan nilai perusahaan.

Financial Leverage dan Nilai Perusahaan

Financial leverage menunjukkan besarnya kebutuhan dana perusahaan yaitu dana yang dibiayai oleh utang. Dalam menentukan kebijakan utang perusahaan harus mempertimbangkan dengan baik karena dalam penggunaan utang akan memberikan dampak terhadap perusahaan (Yastini dan Mertha, 2015). *Debt to asset ratio* merupakan salah satu *ratio* yang digunakan untuk mengukur *financial leverage* perusahaan. *Debt to asset ratio* yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Timbuleng *et al.*, 2015).

Penelitian yang dilakukan Gill dan Obradovich (2012), Nugraha (2013), serta Wijoyo (2014) menunjukkan bahwa *financial leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kusworo (2013) menyatakan bahwa *financial leverage* yang diukur dengan

debt to asset ratio berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bashir *et al.* (2013), Kodir (2013), Ogolmagai (2013), serta Timbuleng *et al.* (2015) menunjukkan bahwa *financial leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha₁: *Financial Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah cerminan total dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dikategorikan menjadi dua jenis yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki aset yang besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan (Pratama dan Wiksuana, 2016).

Penelitian yang dilakukan Gill dan Obradovich (2012), Hussein dan Venkatram (2013), serta Wijoyo (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013), Wahyuni *et al.* (2013), serta Pratama dan Wiksuana (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau memperoleh laba bersih yang didapatkan dari aktivitas operasional perusahaan pada periode akuntansi. Tujuan investor menanamkan saham pada suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*. Profitabilitas juga merupakan salah satu cara untuk menilai

secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang didapatkan dari aktivitas investasi. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menjanjikan suatu keuntungan atau menguntungkan dimasa yang akan datang maka akan banyak investor yang akan menanamkan modalnya untuk membeli perusahaan tersebut (Clementin dan Priyadi, 2016). Profitabilitas perusahaan tercermin dari *return on assets* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut yang menunjukkan mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari keseluruhan aset perusahaan (Yastini dan Mertha, 2015).

Penelitian yang dilakukan Gill dan Obradovich (2012), Gamayuni (2012), Bashir *et al.* (2013), Nugraha (2013), Wijoyo (2014), Syardiana *et al.* (2015), serta Clementin dan Priyadi (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Yastini dan Mertha (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Moniaga (2013), serta Thaharah dan Asyik (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha₃ : *Return On Assets* berpengaruh terhadap Nilai Perusaan

Earnings Per Share dan Nilai Perusahaan

Irayanti dan Tumbel (2014) menyatakan bahwa *earnings per share* merupakan salah satu rasio pasar untuk mengukur seberapa besar pendapatan setiap saham yang telah beredar. Jika laba per lembar saham yang mereka peroleh terus meningkat maka perusahaan dikatakan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan *earnings per share* yang tinggi maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. *Earnings per share* meningkat dapat menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. *Earnings per share* merupakan rasio yang menunjukkan keuntungan yang dapat diperoleh investor per

lembar saham yang dimilikinya. Investor memiliki berbagai tujuan dalam menanamkan modalnya di pasar modal yaitu salah satu tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan atas investasi sahamnya berupa kenaikan harga saham atau dividen. Sesuai dengan tujuan dasar suatu perusahaan yaitu meningkatkan kemakmuran baik untuk meningkatkan nilai perusahaan maupun untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Priatinah dan Kusuma, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Irayanti dan Tumbel (2014), serta Priatinah dan Kusuma (2012) menunjukkan bahwa *earnings per share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sherley dan Meiliana (2014), serta Mujati dan Dzulkodah (2016) menunjukkan bahwa *earnings per share* berpengaruh negatif terhadap harga saham dimana harga saham tersebut mencerminkan nilai perusahaan dan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mindra dan Erawati (2014) menunjukkan bahwa *earnings per share* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
Ha₄: *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Aset Tak Berwujud dan Nilai Perusahaan

Menurut Subramanyam dan Wild (2014), aset tak berwujud atau *intangible asset* merupakan hak, keistimewaan, dan manfaat kepemilikan atau pengendalian. Aset tak berwujud memiliki dua karakteristik umum yaitu tidak terdapat wujud fisik dan tingginya ketidakpastian masa manfaat. Aset tak berwujud sering kali tidak dapat dipisahkan dari suatu perusahaan atau segmennya, masa manfaat yang tidak terhingga, serta mengalami perubahan penilaian yang besar karena kondisi yang kompetitif.

Penelitian yang dilakukan Gamayuni (2015), Gamayuni (2012), serta Kurniawan dan Mertha (2016) menunjukkan bahwa aset tak berwujud memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ha₅: Aset Tak Berwujud berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Komite Audit dan Nilai Perusahaan

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu seorang auditor dalam mempertahankan independensinya dari pihak manajemen. Komite audit harus memiliki sifat yang independen dalam hal independensi keanggotaannya serta independensi pada fungsi audit. Apabila karakteristik mengenai komite audit itu dapat tercapai maka diharapkan adanya *transparansi* pertanggung jawaban manajemen perusahaan dapat dipercaya sehingga akan meningkatkan kepercayaan para pelaku pasar modal. Komite audit bertanggung jawab untuk melindungi kepentingan pemegang saham yang *minoritas* selain itu komite audit juga bertanggung jawab untuk meyakinkan investor untuk memiliki kepercayaan terhadap perusahaan tersebut (Perdana dan Raharja, 2014).

Penelitian yang dilakukan Gill dan Obradovich (2012), serta Wahyuningsih dan Riduwan (2014) menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Muryati dan Suardhika (2014) menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Wardoyo dan Veronica (2013), Mukhtarudin *et al.* (2014), Perdana dan Raharja (2014), serta Wijoyo (2014) menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ha₆ : Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Insider Holdings dan Nilai Perusahaan

Insider holdings atau kepemilikan manajerial artinya manajemen memiliki proporsi saham dari perusahaan yang mereka kelola. Proporsi saham yaitu kepemilikan saham yang dimiliki oleh *board of directors* dan *board of comisioners* pada perusahaan tersebut (Novianto dan Iramani, 2015). menyatakan bahwa kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena manajemen juga memiliki perusahaan tersebut

(Perdana dan Raharja, 2014). Kepemilikan manajerial dipandang sebagai mekanisme kontrol yang tepat untuk mengurangi konflik keagenan yang menyebabkan biaya agensi tinggi (Mukhtarudin *et al.*, 2014).

Penelitian yang dilakukan Gill dan Obradovich (2012), Perdana dan Raharja (2014), serta Taufik dan Prijati (2016) menunjukkan bahwa *insider holdings* atau kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Alfinur (2016), Ratih dan Damayanthi (2016), serta Suastini *et al.* (2016) menunjukkan bahwa *insider holdings* atau kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Bernandhi dan Muid (2014), serta Thaharah dan Asyik (2016) menunjukkan bahwa *Insider holdings* atau kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha₇ : *Insider Holdings* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Industry dan Nilai Perusahaan

Industry memiliki pola pengungkapan yang berbeda. Setiap *industry* memiliki pola pengungkapan yang berbeda disebabkan karena masing-masing sektor industri memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Klasifikasi *industry* terdiri dari 9 sektor *industry* yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia yang termuat dalam *fact Book* yang terdiri dari 1) *agriculture*, 2) *mining*, 3) *basic industry and Chemical*, 4) *miscellaneous industry*, 5) *consumer goods industry*, 6) *property, real estate and building construction*, 7) *infrastructure, utilities & transportation*, 8) *finance*, 9) *trade, services & invesment* (Retno M dan Priantinah, 2012).

Penelitian yang dilakukan Gill dan Obradovich (2012), serta Retno M dan Priantinah (2012) menunjukkan bahwa *industry* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODA PENELITIAN

Proses pemilihan sampel disajikan pada tabel 1.

]

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan nonkeuangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015	401
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada periode 31 Desember selama periode 2013-2015	(6)
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah selama periode 2013-2015	(79)
Perusahaan yang tidak mendapatkan laba positif selama periode 2013-2015	(112)
Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial selama periode 2013-2015	(118)
Perusahaan yang dijadikan sampel	86
Total data penelitian tahun 2013-2015	258

Nilai perusahaan (Q)

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi perusahaan yang telah dicapai oleh perusahaan yang merupakan gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah perusahaan melalui proses kegiatan selama beberapa tahun (Nugraha, 2013). Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan Tobin's Q. Skala yang digunakan adalah skala rasio. Menurut Gill dan Obradovich (2012), pengukuran Tobin's Q dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = \frac{\text{Market value of equity} + \text{Book value of debt}}{\text{Book value of total assets}}$$

Financial leverage (FL)

Financial leverage merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kebutuhan dana perusahaan yang dibiayai oleh utang (Yastini dan Mertha, 2015). Pengukuran *financial leverage* dalam penelitian ini menggunakan *debt to asset ratio*. *Debt to asset ratio* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang (Timbuleng *et al.*, 2014). Skala yang

digunakan adalah skala rasio. Menurut Gill dan Obradovich (2012), pengukuran *financial leverage* dirumuskan sebagai berikut:

$$FL = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total assets}}$$

Ukuran perusahaan (FS)

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Terdapat perusahaan yang berskala kecil dan perusahaan yang berskala besar (Pratama dan Wiksuana, 2016). Skala yang digunakan adalah skala rasio. Menurut Gill dan Obradovich (2012), pengukuran ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$FS = \text{Log of total assets}$$

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang didapat dari aktivitas operasional perusahaan pada periode akuntansi. Profitabilitas tercermin dari *return on assets*. *Return on assets* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba

bersih yang didapatkan dari keseluruhan aset perusahaan (Yastini dan Mertha, 2015). Skala yang digunakan adalah skala rasio. Menurut Gill dan Obradovich (2012), pengukuran profitabilitas dirumuskan sebagai berikut:

Earnings per share (EPS)

Earnings per share merupakan rasio pasar yang dimana untuk mengukur seberapa besar pendapatan setiap saham yang telah beredar. Skala yang digunakan adalah skala rasio. Menurut Irayanti dan Tumbel (2014), pengukuran *earnings per share* dirumuskan sebagai berikut:

Aset tak berwujud (INTASSET)

Aset tak berwujud merupakan keistimewaan, hak, dan manfaat kepemilikan atau pengendalian (Subramanyam dan Wild, 2014). Skala yang digunakan adalah skala rasio. Menurut Gamayuni (2015), pengukuran aset tak berwujud dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{INTASSET} = \text{Market value of equity (MVE)} - \text{Book value of equity (BVE)}$$

Komite audit (AC)

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh dewan komisaris perusahaan yang memiliki tanggung jawab membantu seorang auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Perdana dan Raharja, 2014). Skala yang digunakan adalah skala nominal. Menurut Gill dan Obradovich (2012), komite audit dapat diukur dengan melakukan perhitungan berdasarkan jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan sebagai berikut:

$$\text{AC} = \text{Number of audit committee members}$$

Insider holdings (IH)

Insider holding dapat disebut juga dengan kepemilikan manajerial artinya

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total assets}}$$

manajemen memiliki proporsi saham dari perusahaan yang mereka kelola (Novianto dan Iramani, 2015). Skala yang digunakan adalah skala rasio. Menurut Bernandhi dan Muid (2014), pengukuran kepemilikan manajerial atau *insider holdings* dirumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

$$\text{IH} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Industry (IND)

Tipe industri memiliki pola pengungkapan yang berbeda yang disebabkan karena masing-masing sektor *industry* memiliki karakteristik yang berbeda (Retno M dan Priantinah, 2012). Skala yang digunakan adalah skala nominal. Menurut penelitian Gill dan Obradovich (2012), pengukuran *industry* diukur dengan menggunakan *dummy* sebagai berikut:

$$\text{IND} = \text{Assigned value 1 for manufacturing industry and 0 for non manufacturing industry}$$

HASIL PENELITIAN

Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada tabel 2 dan uji hipotesis dapat dilihat dibawah ini

Tabel 2 Statistik Deskriptif I

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tobins's Q	258	0,21980373	11,08718341	1,60035016	1,31981768
FL	258	0,06618702	0,79871207	0,42374335	0,18492599
FS	258	11,12640012	14,38993649	12,42613150	0,72152483
ROA	258	0,00024176	0,33324523	0,07476203	0,06023739
EPS	258	0,31297000	3,353,71043320	199,66735925	419,70264503

INTASSET	258	-1,E+13	2,E+14	8,26E+12	2,736E+13
AC	258	2	6	3,08139535	0,46383068
IH	258	0,00000001	0,67231042	0,06047961	0,11628381
IND	258	0	1	0,31395349	0,46499976

Tabel 3 Hasil Uji t

	B	Sig.
Constan	-1,394	0,325
FL	0,597	0,133
FS	0,107	0,350
ROA	14,778	0,000
EPS	-0,001	0,002
INTASSET	1,054E-013	0,055
AC	0,107	0,453
IH	0,847	0,133
IND	-0,054	0,721
R		
Adj R ²		

Variabel *financial leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,133 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_{a1} tidak dapat diterima. Hasil ini menyimpulkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh secara individual terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena investor tidak mempertimbangkan tinggi atau rendahnya utang yang dimiliki oleh perusahaan dalam memilih saham suatu perusahaan. Sehingga *financial leverage* tidak dapat dijadikan sebagai faktor untuk menilai suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bashir *et al.* (2013), Kodir (2013), Ogolmagai (2013), serta Timbuleng *et al.* (2015).

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,350 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_{a2} tidak dapat diterima. Hasil ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara individual terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa para investor tidak mempertimbangkan besar atau kecilnya ukuran perusahaan untuk membuat keputusan investasi. Selain itu, ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset perusahaan dan investor tidak memandang kenaikan aset perusahaan dari tahun ke tahun sebagai faktor yang mempengaruhi suatu nilai perusahaan.

Sehingga ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai faktor untuk menilai suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013), Wahyuni *et al.* (2013), serta Pratama dan Wiksuana (2016).

Variabel *return on assets* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_{a3} dapat diterima. Hasil ini menyimpulkan bahwa *return on assets* berpengaruh secara individual terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi (B) sebesar 14,778, menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Return on assets* yaitu profit atau laba yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik dimasa depan. Prospek perusahaan yang baik dimasa depan memicu permintaan saham oleh investor. Permintaan terhadap saham perusahaan meningkat dapat menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syardiana *et al.* (2015), serta Clementin dan Priyadi (2016).

Variabel *earnings per share* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_{a4} dapat diterima. Hasil ini menyimpulkan bahwa *earnings per share* berpengaruh secara individual terhadap nilai

perusahaan. Nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,001, menunjukkan bahwa *earnings per share* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Earnings per share* negatif menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan kurang efisien sehingga investor menilai kinerja suatu perusahaan kurang baik yang menyebabkan harga saham menjadi menurun dan menyebabkan nilai perusahaan menurun. Pengelolaan perusahaan yang kurang efisien disini bisa disebabkan karena beberapa faktor diantaranya suatu lembaga keuangan menghasilkan laba bersih yang tinggi tetapi lembaga keuangan tersebut juga harus mengeluarkan biaya-biaya yang lebih tinggi untuk pemeliharaan aktiva tetap dan biaya depresiasi alat-alat dan gedung, jadi lembaga keuangan disini dikatakan kurang efisien sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan (Mujati dan Dzulqodah, 2016). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sherley dan Meiliana (2014), serta Mujati dan Dzulqodah (2016).

Variabel aset tak berwujud memiliki nilai signifikansi sebesar 0,055 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_{a5} tidak dapat diterima. Hasil ini menyimpulkan bahwa aset tak berwujud tidak berpengaruh secara individual terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena investor tidak mempertimbangkan aset tak berwujud dalam memilih saham suatu perusahaan. Aset tak berwujud hanya menunjukkan hak, keistimewaan, dan manfaat kepemilikan atau pengendalian, sehingga tidak dapat dijadikan sebagai faktor untuk menilai suatu perusahaan.

Variabel komite audit memiliki nilai signifikansi 0,453 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_{a6} tidak dapat diterima. Hasil ini menyimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara individual terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit bukan faktor yang dipertimbangkan terhadap nilai perusahaan. Saat ini setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib memiliki komite audit sehingga investor tidak perlu melihat jumlah komite audit yang dimiliki suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo dan Veronica (2013), Mukhtarudin *et al.* (2014),

Perdana dan Raharja (2014), serta Wijoyo (2014).

Variabel *insider holdings* atau kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,133 yang berarti H_{a7} tidak dapat diterima. Hasil ini menyimpulkan bahwa *insider holdings* atau kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara individual terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen yang memiliki kepemilikan dalam suatu perusahaan bukanlah faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya variabel *insider holdings* atau kepemilikan manajerial disebabkan karena manajemen perusahaan lebih banyak dikendalikan oleh para pemegang saham mayoritas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bernandhi dan Muid (2014), serta Thaharah dan Asyik (2016).

Variabel *industry* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,721 yang berarti H_{a8} tidak dapat diterima. Hasil ini menyimpulkan bahwa *industry* tidak berpengaruh secara individual terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena investor tidak mempertimbangkan *industry* suatu perusahaan dalam memilih saham suatu perusahaan karena *industry* memiliki pola pengungkapan yang berbeda dan *industry* memiliki keunikan masing-masing sehingga tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno M dan Priantinah (2012).

PENUTUP

Berdasarkan pengujian regresi yang telah dilakukan menunjukan bahwa *Return On Assets*, dan *Earnings Per Share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, Aset Tak Berwujud, Komite Audit, *Insider holdings*, dan *Industry* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Return on assets* yaitu profit atau laba yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik dimasa depan. Prospek perusahaan yang baik dimasa depan memicu permintaan saham oleh investor. Permintaan terhadap saham perusahaan meningkat dapat menyebabkan nilai perusahaan meningkat. *Earnings per share* negatif menunjukkan

bahwa pengelolaan perusahaan kurang efisien sehingga investor menilai kinerja suatu perusahaan kurang baik yang menyebabkan harga saham menjadi menurun dan menyebabkan nilai perusahaan menurun. Pengelolaan perusahaan yang kurang efisien disini bisa disebabkan karena beberapa faktor diantaranya suatu lembaga keuangan

menghasilkan laba bersih yang tinggi tetapi lembaga keuangan tersebut juga harus mengeluarkan biaya-biaya yang lebih tinggi untuk pemeliharaan aktiva tetap dan biaya depresiasi alat-alat dan gedung, jadi lembaga keuangan disini dikatakan kurang efisien sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan (Mujati dan Dzulqodah, 2016).

REFERENSI:

- Alfinur. 2016. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Listing di BEI. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 12, No. 1.
- Bashir, Hamid, Khurram Sultan, dan Omar Khazaal Jghef. 2013. *Impact of Derivatives Usage on Firm Value: Evidence from Non Financial Firm of Pakistan*. *Journal of Management Research*, Vol. 5, No. 4.
- Bernandhi, Riza dan Abdul Muid. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 1.
- Brigham, Eugene F., Joel F. Houston, Hsu Jun-Ming, Kong Yoon Kee, dan A.N. Bany-Arifin. 2014. *Essentials of Financial Management Third Edition*. Singapore: Cengage Learning Asia Pte, Ltd.
- Clementin, Felly Sintinia dan Maswar Patuh Priyadi. 2016. Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 4.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 4, No. 2.
- Gamayuni, Rindu Rika. 2012. Relevansi Kinerja Keuangan, Kualitas Laba, *Intangible Asset* dengan Nilai Perusahaan. *Trikonomika*, Vol. 11, No. 2.
- _____. 2015. *The Effect of Intangible Asset, Financial Performance and Financial Policies on The Firm Value*. 2015. *International Journal of Scientific & Technology Research*, Vol. 4, Issue. 1.
- Gill, Amarjit dan John D. Obradovich. 2012. *The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms*. *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 91.
- Hermuningsih, Sri. 2012. Pengaruh Profitabilitas, *Size* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. 16, No. 2.
- Hussein, Salih Kheiralla dan Rengan Venkatram. 2013. *Corporate Governance and Firm's Value: An Empirical Analysis of Agri-Input Firms in India*. *International Journal of Commerce, Business and Management (IJCBM)*, Vol. 2, No. 6.
- Irayanti, Desi dan Altje L. Tumbel. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal EMBA*, Vol. 2, No. 3.
- Kodir, Mokhammad. 2013. Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan, Kurs dan Tingkat Bunga Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JBIMA)*, Vol. 1, No. 1.
- Kurniawan, A Prawira dan I Made Mertha. 2016. Kinerja Keuangan Sebagai Pemeditasi Pengaruh Intensitas *Research and Development* dan Aset Tidak Berwujud pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14, No. 1.
- Kusworo, Fajar. 2013. Pengaruh *Leverage*, Manajemen Laba, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 2.

- Mindra, Sukma dan Teguh Erawati. 2014. Pengaruh *Earning Per share* (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 2.
- Moniaga, Fernandes. 2013. Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Keramik, Porcelen dan Kaca Periode 2007-2011. *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No.4.
- Mujati, Yuniap dan Meida Dzulqodah. 2016. Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Debt To Equity Ratio* dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *EKSIS*, Vol. XI, No. 1.
- Mukhtaruddin, Relasari, dan Messa Felmania. 2014. *Good Corporate Governace Mechanism, Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value: Emprical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange*. *International Journal of Finance & Accounting Studies*, Vol. 2, No. 1.
- Muryati, Ni Nyoman Tri Sariri dan I Made Sadha Suardikha. 2014. Pengaruh *Corporate Governance* pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, Vol. 9, No. 2.
- Novianto, Andi dan Rr. Iramani. 2015. Pengaruh Keputusan Keuangan, Struktur Kepemilikan, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang *Go Public*. *Journal of Business and Banking*, Vol. 5, No. 1.
- Nugraha, Ian. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 15, No. 1a, Is. 9.
- Ogolmagai, Natalia. 2013. *Leverage* Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang *Go Public* di Indonesia. 2013. *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 3.
- Perdana, Ramadhan Sukma dan Raharja. 2014. Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 3.
- Pratama, I Gusti Bagus Angga dan I Gusti Bagus Wiksuana. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. 2016. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 2.
- Priatinah, Danies dan Prabandaru Adhe Kusuma. 2012. Pengaruh *Return On Invsement* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividen Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. *Jurnal Nominal*, Vol. 1, No. 1.
- Ratih, I Dewa Ayu dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi. 2016. Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 14, No. 2.
- Retno M, Reny Dyah dan Denies Priatinah. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Jurnal Nominal*, Vol. 1, No. 1.
- Sherley, dan Meiliana. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting & Management Research*, Vol. 9, No. 1.
- Suastini, Ni Made, Ida Bagus Anom Purbawangsa, dan Henny Rahyuda. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 1.
- Subramanyam, K. R., dan John J. Wild. 2014. *Financial Statment Analysis*, 11th edition. Singapore: McGraw Hill-Education.
- Syardiana, Gita, Ahmad Rodoni, dan Zuwesty Eka Putri. 2015. Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, Vol. VIII, No. 1.

- Taufik, Endra Wila dan Prijati. 2016. Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 2.
- Thaharah, Nina dan Nur Fadjrih Asyik. 2016. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 2.
- Timbuleng, Farlen, Sientje C. Nangoy, dan Ivonne S. Saerang. 2015. Pengaruh Faktor Likuiditas, *Leverage*, NPM dan ROI Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *Jurnal EMBA*, Vol. 3, No. 2.
- Wahyuni, Tri, Endang Ernawati, dan Werner R. Murhadi. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor *Property, Real Estate & Building Construction* yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 2, No. 1.
- Wahyuningsih, Nur dan Akhmad Riduwan. 2014. Pengaruh Koservatisme Akuntansi dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 12.
- Wardoyo, dan Theodora Martina Veronica. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 4, No. 2.
- Wijoyo, Dewi Sari. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 16, No. 1a, Is. 2.
- Yastini, Ni Putu Yeni Ari dan I Made Mertha. 2015. Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 11, No. 2.